

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik sehingga timbul interaksi keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Menurut istilah Agama Islam pendidikan tidak terlepas dari kata Tarbiyah menurut ilmu bahasa, tarbiyah berasal dari tiga pengertian kata رَبَّ - رَبَّى - يُرَبِّي yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Dari istilah tersebut dapat diketahui bahwa Tarbiyah adalah menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik (murabbi).² Pendidikan merupakan kegiatan yang tak pernah bisa terlepas dari kehidupan. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhubuyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 70

² Najib Khalid Al ‘Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 21

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta, sebab peserta didik bukan gelas kosong yang harus diisi dari luar.⁴

Dari situlah peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, karena peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dan penting dalam pembelajaran.

Ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu diantara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintah oleh Allah SWT di dalam Qur'an adalah belajar untuk membaca (*Iqro'*), seperti pada wahyu yang pertama kali turun. Yaitu surat Al-Alaq (93) ayat 1 – 5 yang berbunyi :⁵

³UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 598

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁶

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Banyak ahli yang membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal tersebut tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, akan tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori – teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi⁷. Banyak faktor yang terlibat dalam pembelajaran diantaranya pendidik, sarana prasarana, metode, media dan termasuk peserta didik yang didalam peserta didik tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda.

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1

⁷ *Ibid.*, hal. 5

bahwa : (1). Tiap murid belajar menurut caranya sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya mengajar masing-masing. (2). Kita dapat menentukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu. (3.) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.⁸

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka akan memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka apabila guru mereka mengajar dengan cara menuliskan apa yang dijelaskan ke papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membacanya dan kemudian berusaha untuk memahaminya. Beberapa peserta didik yang lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Bahkan juga ada sebagian peserta didik yang memilih untuk membentuk kelompok diskusi, karena dengan berkelompok mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar.

Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kemampuan dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang ada.

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 93

Guru Pendidikan Agama Islam perlu mengetahui perbedaan gaya belajar setiap siswa karena di dalam bukunya Nana Sudjana yang berjudul “*Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*” klasifikasi tentang hasil yang paling populer dan dikembangkan di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya Benyamin S. Bloom yang lebih dikenal “*Taxonomi Bloom*”. Beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :⁹

1. Ranah kognitif
2. Ranah afektif
3. Ranah psikomotoriks

Menurut peneliti materi yang disajikan dalam Pendidikan Agama Islam berbagai ragam mulai mengarah ke Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik, karena masih minimnya informasi tentang gaya belajar siswa maka guru Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikannya. Maka dari itu, penulis berpikir betapa berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang peserta didik.

Meskipun hal ini belum diuji kebenarannya, namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 22

menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik”¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian “ Pengaruh Perbedaan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017” ini perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat di dentifikasi beberapa masalah diantaranya dunia pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta, sebab peserta didik bukan gelas kosong yang harus diisi dari luar.¹¹

Peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, karena peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dan penting dalam pembelajaran karena didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya aspek kognitif saja yang diperhatikan tetapi perlu juga memperhatikan aspek afektif dan juga psikomotorik.

¹⁰ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 110

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.¹²

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Setiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Jika siswa – siswa ini diajarkan dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda – beda.¹³

Jika seseorang akrab dengan gaya belajar sendiri, dia dapat mengambil langkah – langkah penting untuk membantu dirinya sendiri belajar lebih cepat

¹² Dr. Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 180

¹³ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, terj.: Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 110

dan lebih mudah. Dengan mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, seperti atasan, rekan, guru, suami/istri, orang tua, dan anak – anaknya dapat membantu seseorang tersebut dalam memperkuat hubungan dengan orang – orang di sekitarnya.¹⁴

C. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 112

5. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
4. Gaya belajar manakah yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
5. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek .
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
4. Untuk mengetahui gaya belajar yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan Gaya Belajar.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak – pihak yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna mengetahui Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

b. Bagi Guru-guru SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pedoman dan bahan acuan dalam rangka memperbaiki proses pengajaran dan pemberian layanan dalam pembelajaran siswa.

c. Bagi Pembaca

Untuk bahan pembelajaran dan perenungan serta penelaahan bagi setiap orang, guna mendidik peserta didiknya yang sangat diperlukan bagi setiap orang dalam mendidik anaknya agar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat dengan H_a atau bisa dengan H_1 . Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara 2 kelompok.
2. Hipotesis nol yang disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : “tidak ada pengaruh gaya belajar Visual siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.
 H_1 : “ada pengaruh gaya belajar Visual siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.
2. H_0 : “tidak ada pengaruh gaya belajar Auditorial siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.
 H_1 : “ada pengaruh gaya belajar Auditorial siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.
3. H_0 : “tidak ada pengaruh gaya belajar Kinestetik siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.

H1 : “ada pengaruh gaya belajar Kinestetik siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.

4. H0 : “tidak terdapat gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.

H1 : “terdapat gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.

5. H0 : “tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.

H1 : “ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam”.

H. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Gaya belajar

Menurut Fleming dan Mills, gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan

dari mata pelajaran. Willing mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar.¹⁵

- b. Prestasi Belajar adalah tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Prestasi belajar juga bisa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.¹⁶
- c. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁷

2. Secara Operasional

Gaya belajar adalah cara yang khas atau kecenderungan yang digunakan siswa untuk belajar, terdapat tiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik, siswa yang bertipe gaya belajar visual cenderung menggunakan indera penglihatan, sedangkan siswa yang bertipe gaya belajar auditorial lebih cenderung menggunakan indera pendengaran, sedangkan kinestetik cenderung belajar dengan cara diperagakan.

¹⁵ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 93

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 22

¹⁷ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1.

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ialah pencapaian peserta didik dari keseluruhan proses belajar, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Jadi berdasarkan judul dapat dipahami artinya sebagai suatu pengaruhkecenderungan atau cara khas siswa yang digunakan untuk belajar terhadap pencapaian peserta didik dari keseluruhan belajar.

I. Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab satu terdiri dari pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari landasan teori, membahas tinjauan tentang gaya belajar siswa, yang terdiri pengertian gaya belajar dan macam – macam gaya belajar, serta tinjauan tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, bab ini mencakup: pola penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel, data, sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab empat terdiri dari laporan hasil penelitian, deskripsi singkat tentang objek penelitian, sub bab pertama: deskripsi singkat tentang objek yang meliputi sejarah singkat tentang SMK Islam 1 Durenan, struktur organisasi, personil, guru dan siswa, dan sub bab yang kedua adalah penyajian dan analisis data.

Bab lima terdiri dari pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab enam terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituang dalam kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran – saran penulis kepada pihak – pihak yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan biodata penulis.

